

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi pada wanita akan berpengaruh pada fungsi reproduksinya dalam memperoleh keturunan dimasa yang akan datang. Masalah yang timbul akibat kurangnya pemahaman akan kesehatan reproduksi diantaranya adalah mengenai kebersihan atau higienisasi yang dapat mengakibatkan suatu penyakit.

Sekitar 6,75 milyar manusia di dunia ini, 1/3 manusia terdiri dari remaja atau hampir 2,2 milyar remaja hidup di negara berkembang (Geohive, 2009).

Dilihat dari batasan usia, masa remaja merupakan masa dimana sudah lewatnya masa kanak-kanak tetapi belum mencapai masa dewasa. Sehingga menimbulkan berbagai kerawanan (Alderman, 1999).

Tinggal di daerah tropis yang panas membuat kita sering berkeringat. Keringat ini membuat tubuh kita lembab, terutama pada organ seksual dan reproduksi yang tertutup dan berlipat. Akibatnya bakteri mudah berkembang biak dan ekosistem di vagina terganggu sehingga menimbulkan bau tak sedap serta infeksi. Untuk itulah kita perlu menjaga keseimbangan ekosistem vagina (Sugiarto, 2009).

Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) semakin disadari telah menjadi masalah kesehatan dunia yang berdampak kepada laki-laki dan perempuan. Pada perempuan, ISR jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki (WHO, 2000).

Infeksi saluran reproduksi dapat terjadi tidak hanya ditemukan pada pekerja seks komersial seperti asumsi masyarakat kebanyakan namun sudah banyak ditemukan pada wanita remaja (DEPKES RI, 2008).

Dimana vaginitis merupakan masalah ginekologis yang paling sering terjadi pada 90% wanita remaja di dunia, kondisi ini disebabkan oleh vaginosis bakterial (50%), kandidiasis vulvovaginal (75%), trikomoniasis (25%) (KESPRO INFO, 2009).

Remaja merupakan kelompok generasi harapan bangsa, yang tumbuh dengan berbagai permasalahannya sendiri, selain karena jumlahnya yang besar, masa remaja juga merupakan masa yang labil. Adalah fakta bahwa remaja merupakan sumber daya yang potensial untuk masa depan dengan energi yang segar, yang disertai berbagai ide dan harapan-harapan. Di Indonesia saat ini belum ada data nasional yang bisa digunakan sebagai parameter kesehatan reproduksi remaja (Utomo dkk, 1998).

ISR telah menyebar luas dan akan terus menjadi masalah kesehatan dunia. Badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa pada 1995 setiap tahunnya terdapat lebih dari 333 juta kasus baru PMS yang dapat diobati. Dari perkiraan tersebut, trikomoniasis menduduki angka tertinggi, yaitu 170 juta kasus baru per tahun. Klamidia pada urutan kedua dengan 89 juta kasus baru/tahun, kemudian gonore dengan 62 juta serta sifilis dengan 12 juta kasus baru tiap tahunnya (UNAIDS/WHO, 1999). Sementara itu, WHO dan UNAIDS juga memperhitungkan bahwa pada akhir tahun 1999 sekitar 32,4 juta orang dewasa dan 1,2 juta anak-anak akan hidup dengan HIV/AIDS (UNAIDS/WHO, 1999). ISR yang bukan ditularkan melalui hubungan seksual diyakini lebih banyak lagi jumlahnya.

Namun, beberapa penelitian terakhir menunjukkan bahwa remaja di Indonesia berisiko untuk terkena infeksi saluran reproduksi / PMS / HIV / AIDS. Berdasarkan data hasil penelitian PKBI 2001 terhadap responden remaja khususnya siswa SMU dan mahasiswa penelitian melibatkan 2.479 responden berusia 15-24 tahun. Hasil penelitian menunjukkan 52,67 % responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi tidak memadai, karena sumber pengetahuan mereka hanya dari teman. Sedangkan sebanyak 72,77% memiliki pengetahuan memadai mengenai cara penularan ISK/ IMS/ terutama HIV / AIDS. Sekitar 16,46% (227 orang) responden mengaku pernah melakukan hubungan seksual (PKBI, 2001).

Pada umumnya permasalahan yang timbul dari kelompok remaja ini adalah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang rendah, terbatasnya akses pada Informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, terpapar secara gencar

oleh berbagai informasi yang menyesatkan, serta adanya status kesehatan reproduksi yang kurang baik, yang dalam jangka panjang dapat merusak masa depan remaja itu sendiri.

Banyak hal yang dapat mengakibatkan infeksi saluran reproduksi, salah satunya adalah masalah pengetahuan sikap dan perilaku wanita remaja yang cenderung kurang memperhatikan kebersihan alat reproduksinya. Tingkat pemahaman yang kurang akan pentingnya kebersihanpun terkadang masih diabaikan.

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (KESPRO INFO, 2007)

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha untuk mencegah terjadinya infeksi saluran reproduksi.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswi Universitas Kristen Maranatha tentang *feminine hygiene* dengan infeksi saluran reproduksi.

Bagaimana gambaran sikap mahasiswi Universitas Kristen Maranatha tentang *feminine hygiene* dengan infeksi saluran reproduksi.

Bagaimana gambaran perilaku mahasiswi Universitas Kristen Maranatha tentang *feminine hygiene* dengan infeksi saluran reproduksi.

Apakah ada hubungan pengetahuan mahasiswi Universitas Kristen Maranatha tentang *feminine hygiene* dengan infeksi saluran reproduksi.

Apakah ada hubungan sikap mahasiswi Universitas Kristen Maranatha tentang *feminine hygiene* dengan infeksi saluran reproduksi.

Apakah ada hubungan perilaku mahasiswi Universitas Kristen Maranatha tentang *feminine hygiene* dengan infeksi saluran reproduksi.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mahasiswi Universitas Kristen Maranatha tentang *feminine hygiene* dan hubungannya dengan Infeksi saluran reproduksi.

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan perilaku tentang *feminine hygiene* mahasiswi Universitas Kristen Maranatha dengan Infeksi saluran reproduksi .

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

- Manfaat akademis :

Manfaat Karya Tulis ilmiah bagi penulis adalah sebagai perwujudan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat yang diperoleh selama masa pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

Selain itu manfaat Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswi adalah agar dapat menambah informasi tentang infeksi saluran reproduksi dan kewaspadaan tentang pentingnya menjaga higienisasi alat reproduksi.

- Manfaat praktis :

Bagi masyarakat, khususnya wanita remaja, Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang *femine hygiene* yang benar dan gambaran bahwa kebersihan alat reproduksi merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya infeksi saluran reproduksi.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran.

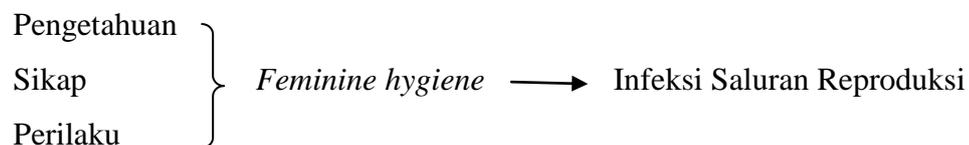
Pada dasarnya pengetahuan merupakan syarat dasar dari seseorang untuk berperilaku. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan “predisposisi” tindakan atau perilaku (Soekidjo Notoatmodjo, 2007).

Menurut Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Berdasarkan teori, dengan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang *feminine hygiene* maka akan berpengaruh terhadap infeksi saluran reproduksi, tetapi saat ini terjadi perubahan paradigma mengenai *feminine hygiene* dimana akan mengakibatkan kesalah pemahaman yang mengarah kepada penyakit yang disebabkan kebersihan alat reproduksi yang kurang, untuk menghindari hal tersebut diperlukan pembetulan paradigma mengenai hal tersebut (Newton, 1964).



1.5.2 Hipotesis Penelitian

H₀1 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang *feminine hygiene* dengan infeksi saluran reproduksi.

H_a1 : Ada hubungan antara pengetahuan tentang *feminine hygiene* dengan infeksi saluran reproduksi.

H₀2 : Tidak ada hubungan antara sikap tentang *feminine hygiene* dengan infeksi saluran reproduksi.

H_a2 : Ada hubungan antara sikap tentang *feminine hygiene* dengan infeksi saluran reproduksi.

H₀3 : Tidak ada hubungan antara perilaku tentang *feminine hygiene* dengan infeksi saluran reproduksi.

H_{a3} : Ada hubungan antara perilaku tentang *feminine hygiene* dengan infeksi saluran reproduksi.

1.6 Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian : *cross sectional*

Metode penelitian : Kuantitatif

Jenis penelitian : Deskriptif Analitik

Teknik pengumpulan data : Survey

Instrumen pokok penelitian : Kuisisioner

Populasi : Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha

Jumlah populasi : 3611

Sampel : 330

Teknik pengambilan sampel : *Proportional Random Sampling*

Analisis data : *chi-square*

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Kristen Maranatha. Waktunya dimulai pada pada bulan Februari 2009 hingga Oktober 2009.